

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Menurut Mundir, (2020: 39) penelitian kuantitatif, merupakan penelitian yang datanya berupa angka atau data non angka yang diangkakan (data kualitatif yang dikuantitatifkan), lalu dianalisis dengan menggunakan rumus statistik tertentu, dan diinterpretasikan dalam rangka menguji hipotesis yang telah disiapkan lebih dahulu, serta lazim bertujuan mencari sebab akibat (kausalitas) sesuatu. Sebaliknya penelitian kualitatif atau naturalistik, yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau apa adanya (naturalistik, natural setting), tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan dengan maksud untuk menemukan kebenaran dibalik data yang terkumpul.

Kedua pendekatan ini termasuk di penelitian tindakan kelas karena keduanya saling melengkapi dalam memberikan pemahaman mendalam tentang proses pembelajaran serta mengukur keberhasilan tindakan yang dilakukan. Kombinasi keduanya memastikan bahwa penelitian tindakan kelas tidak hanya fokus pada angka, tetapi juga pada pemahaman menyeluruh tentang konteks dan dinamika kelas. Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menganalisis informasi dalam teks berita yang berorientasi pada setting pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan pengamat, yaitu guru pengajar bidang studi yang sama dengan peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawab. Menurut (Harefa, 2018) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang melaporkan semua situasi, kondisi, dan aktivitas belajar mengajar, lalu menjelaskan permasalahan dan menemukan jalan keluarnya dengan suatu tindakan tertentu. Penelitian

tindakan kelas (PTK) memiliki keistimewaan karena berorientasi pada perbaikan praktis dalam pembelajaran dengan melibatkan guru sebagai peneliti di kelasnya sendiri. Penelitian tindakan kelas bersifat kolaboratif, sistematis, dan fokus pada masalah nyata, sehingga solusi yang dihasilkan relevan dan langsung berdampak pada siswa. Prosesnya yang fleksibel dan adaptif memungkinkan guru menyesuaikan tindakan berdasarkan refleksi di setiap siklus, sekaligus meningkatkan profesionalisme mereka melalui pengembangan keterampilan penelitian dan refleksi. Dengan dampaknya yang langsung terasa di kelas, Penelitian tindakan kelas menjadi alat yang efektif untuk menghasilkan pengetahuan kontekstual dan memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Tahapan yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu peneliti menemukan tingkat aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi menganalisis informasi dalam teks berita yang belum maksimal. Kemudian, peneliti menyusun rencana tindakan untuk diterapkan dalam pembelajaran menganalisis informasi dalam teks berita. Rencana tindakan tersebut dilakukan dalam siklus-siklus pembelajaran.

Setiap siklus diharapkan adanya perubahan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi menganalisis informasi dalam teks berita. Pada setiap akhir siklus, hasil akan direfleksi bersama kolaborator berupa keberhasilan dan kegagalan kemudian dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan siklus berikutnya. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas merupakan penyelesaian suatu permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas dan berbentuk rangkaian siklus kegiatan.

3.2 Prosedur Penelitian

Menurut Kurniawan, (2022: 45) prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) adalah rangkaian langkah yang terorganisasi untuk menyelesaikan masalah pembelajaran melalui penerapan tindakan yang dirancang dan dilakukan secara berulang dalam siklus. Siklus penelitian dalam konteks penelitian tindakan kelas (PTK) adalah serangkaian langkah berulang yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi untuk

memperbaiki proses pembelajaran secara terus-menerus. Menurut Arikunto, (2023: 145) siklus dalam PTK merupakan "tahapan berulang yang dilakukan untuk memastikan perbaikan yang terarah dalam pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus". Siklus dalam penelitian tindakan kelas berlanjut jika hasil refleksi menunjukkan bahwa tindakan yang telah dilakukan belum sepenuhnya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan atau masalah pembelajaran masih terjadi. Dalam kondisi ini, rencana tindakan baru dirancang berdasarkan evaluasi hasil dari siklus sebelumnya. Siklus berlanjut hingga perbaikan yang signifikan tercapai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siklus penelitian tindakan kelas bersifat fleksibel dan berlangsung sampai tujuan tercapai. Proses berhenti atau berlanjut bergantung pada hasil evaluasi di setiap siklus. Dengan cara ini, penelitian tindakan kelas memastikan bahwa masalah pembelajaran dapat diselesaikan secara tuntas dan efektif.

Prosedur penelitian bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara sistematis, direncanakan dalam bentuk siklus dengan melibatkan empat langkah utama, yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Menurut Sudjana, (2020) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses merancang tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan efisien bagi siswa. Adapun yang harus direncanakan sebelum dilaksanakan penelitian adalah:

- 1) Menentukan materi pembelajaran dan waktu pelaksanaannya
- 2) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
- 3) Menyusun Modul Pembelajaran (MA)
- 4) Menyiapkan contoh teks berita
- 5) Menyusun indicator penilaian, instrument penilaian, lembar observasi
- 6) Menyiapkan daftar hadir.

b. Tindakan (*Action*)

Menurut Suparman, (2021) tindakan adalah suatu langkah nyata yang dilakukan berdasarkan rencana tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, yang melibatkan proses pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi terhadap hasil dari tindakan tersebut.

Adapun langkah-langkah penerapan model ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan

- a) Peneliti membuka pembelajaran dengan salam
- b) Peneliti memeriksa kehadiran
- c) Peneliti memotivasi siswa
- d) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- a) Peneliti menyampaikan materi menganalisis informasi teks berita
- b) Peneliti membagikan lembar kerja (lembar *Think pair Share*)
- c) Peneliti memberikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- d) Peneliti mengarahkan siswa untuk berpikir dan menuliskan ide secara mandiri
- e) Peneliti mengarahkan tiap siswa untuk membentuk kelompok (berpasangan)
- f) Peneliti meminta siswa untuk bertukar ide dengan temannya.
- g) Peneliti mengarahkan peserta didik menuliskan menceklis jawaban teman yang sama di bagian kolom jawaban *Think* dan menuliskan jawaban yang berbeda di bagian kolom jawaban *Pair*.
- h) Peneliti mengarahkan tiap kelompok mendiskusikan ide-ide mereka.
- i) Peneliti meminta untuk berbagi atau menyampaikan idenya kesemua kelompok.
- j) Kelompok siswa yang jawabannya masih kurang sempurna atau bahkan belum berhasil memecahkan masalahnya akan menjadi lebih paham setelah mendengar jawaban dari temannya.

3. Kegiatan penutup
 - a. Peneliti membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran
 - b. Peneliti memberikan apresiasi
 - c. Peneliti menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.
 - d. Peneliti mengajak berdoa
 - e. Peneliti menutup pembelajaran dengan salam.

c. Pengamatan

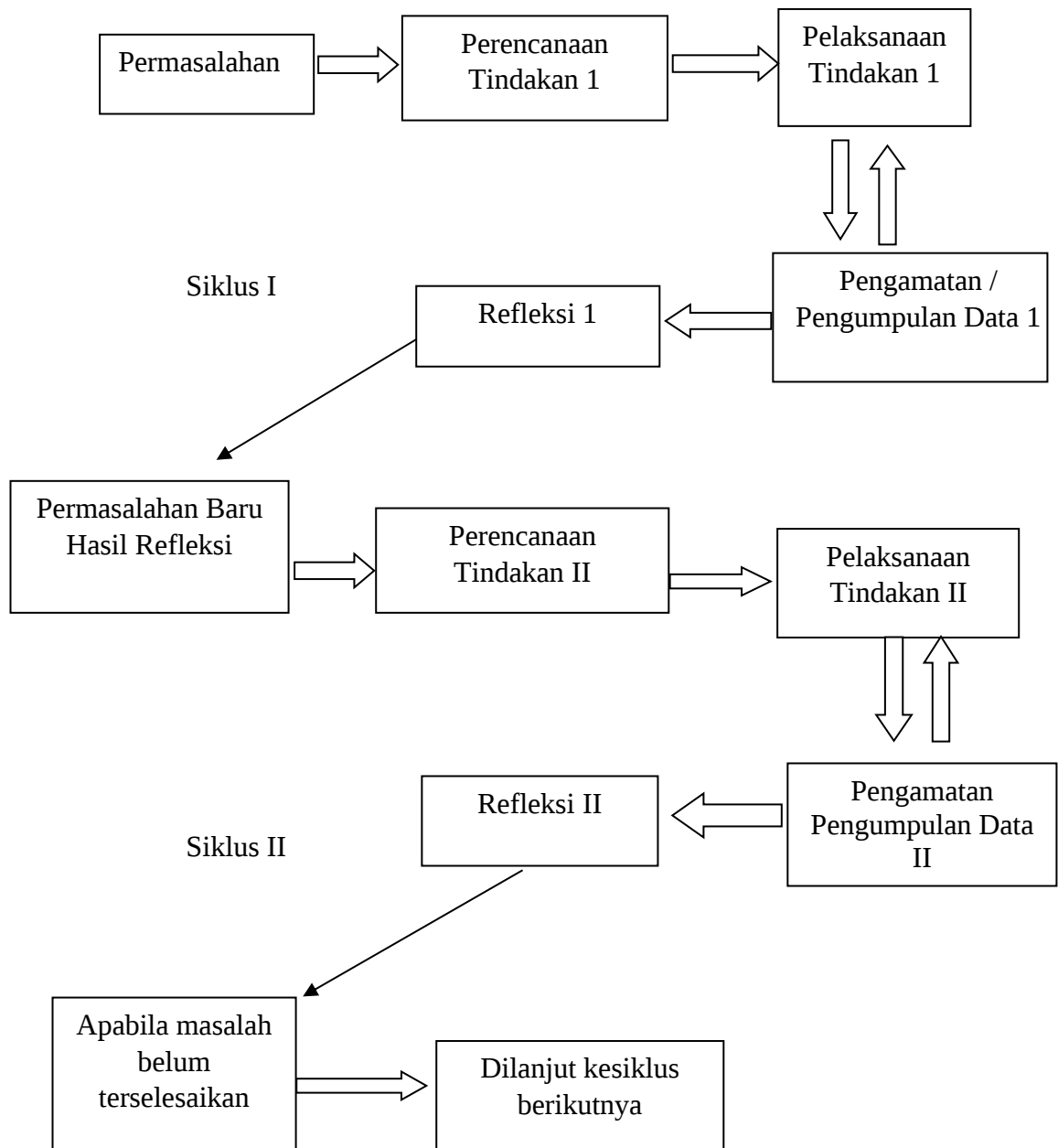
Menurut Arifin, (2021) pengamatan adalah proses sistematis dalam mengidentifikasi, mencatat, dan menganalisis fenomena atau perilaku yang diamati, guna memperoleh data yang relevan dan akurat untuk keperluan penelitian atau evaluasi.

d. Refleksi

Menurut Haryanto, (2022) refleksi adalah proses berpikir secara mendalam mengenai pengalaman atau tindakan yang telah dilakukan, untuk memahami dan mengevaluasi efektivitasnya serta merencanakan perbaikan di masa depan.

Tahap refleksi peneliti dan guru mendiskusikan untuk menganalisis hasil pengamatan, kemudian membuat kesimpulan dari hasil pengamatan tersebut sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya. Peneliti bersama guru mengambil kesimpulan tentang kemampuan menganalisis informasi dalam teks berita setelah dikenai tindakan, menilai keaktifan siswa ketika pembelajaran menganalisis informasi dalam teks berita, serta keterampilan masing masing siswa dalam praktik menganalisis informasi dalam teks berita. Siklus dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah rangkaian tahapan yang dilakukan secara berulang untuk menyelesaikan masalah pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat digambarkan bagan langkah-langkah PTK sebagai berikut:



3.2 Bagan Siklus Kegiatan PTK
Siklus Kegiatan PTK (Salim, Isran, & Haidir, 2019).

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Menurut Mulyana, (2022) lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah yakni kegiatan penelitian dilaksanakan, yang dipilih berdasarkan relevansi dan keterkaitannya dengan topik atau masalah yang diteliti. Lokasi ini dapat berupa ruang fisik, sosial, atau lingkungan yang mendukung pengumpulan data. Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah SMP Negeri 4 Moro'o. sekolah ini terletak di Desa Fukagambo, Kecamatan Moro'o Kabupaten Nias Barat. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah

- a. Lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti.
- b. Peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan peserta didik dan dapat ditiru oleh guru lain di SMP Negeri 4 Moro'o

3.3.2 Waktu Penelitian

Menurut Nasution, (2020) waktu penelitian adalah periode tertentu yang digunakan untuk melaksanakan seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penulisan laporan penelitian. Pemilihan waktu yang tepat sangat penting untuk keberhasilan penelitian. Sesuai dengan rencana peneliti, maka tindakan di laksanakan pada semester Genap dimulai dari tanggal 05 Februari s/d 05 Maret 2025.

3.4 Subjek Penelitian

Menurut Setiyadi, (2020) subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau unit analisis yang menjadi objek observasi dalam penelitian, yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Responden yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Moro'o, berjumlah 20 orang dengan masalah yang di teliti yaitu kemampuan menganalisis informasi dalam teks berita. Penentuan kelas didasarkan pada tingkat permasalahan yang ada sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang

dilakukan sebelum penelitian yaitu, kurangnya minat baca, minimnya kemampuan berpikir kritis, dan keterbatasan kosakata, serta sebagian besar siswa di kelas belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

3.5 Variabel Penelitian

Sugiyono (2021: 39) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdapat dua variabel yakni *Independen* dan *Dependen*. Menurut Sugiyono (2021: 58) variabel *independen* adalah variabel yang dimanipulasi atau diubah untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel lain sementara variabel *dependen* adalah variabel yang diukur untuk melihat dampak dari perubahan variabel independen. Variabel *independen* bertindak sebagai penyebab, sedangkan variabel *dependen* adalah akibat yang dihasilkan.

- a. Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain pada penelitian ini variabel bebasnya adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)
- b. Variabel terikat (Y) (Wahyuningtyas & Wibowo, 2018) mengemukakan bahwa variabel terikat yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel beda. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa pada materi menganalisis informasi dalam teks berita.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2021: 102) instrumen penelitian dapat berupa tes, kuesioner, wawancara, atau observasi yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Instrumen ini berfungsi untuk memperoleh data yang valid dan reliabel sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Lembar observasi

Menurut (Muslihin dkk., 2022) lembar observasi adalah panduan yang berisi indikator-indikator yang digunakan untuk melakukan observasi. Indikator-indikator tersebut menjadi acuan sekaligus batasan dalam melakukan observasi serta digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu variabel. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

1) Lembar observasi guru

Moleong (2018: 91) menyatakan bahwa lembar observasi untuk guru adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mencatat kegiatan atau perilaku yang dilakukan oleh guru dalam situasi pembelajaran. Lembar ini dirancang untuk mencatat berbagai aspek pengajaran, seperti cara mengelola kelas, cara menyampaikan materi, serta interaksi antara guru dan siswa. Digunakan untuk mengetahui proses penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share*, lembar observasi ini disusun berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Interval jawaban yang telah tersedia pada lembar observasi menggunakan skala rating yaitu:

- a) Sangat baik (SB) dengan skor 4
- b) Baik (B) dengan skor 3
- c) Cukup baik (CB) dengan skor 2
- d) Kurang baik (KB) dengan skor 1

Pada penyusunan skala rating, yang perlu diperhatikan adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrument (Sukendra & Atmaja 2020: 10).

2) Lembar observasi untuk siswa

Arikunto (2021 :209) menjelaskan bahwa lembar observasi untuk siswa adalah instrumen yang digunakan untuk mencatat perilaku

atau aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Lembar ini berguna untuk mengamati perkembangan dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, termasuk interaksi dengan teman sebaya, kemampuan dalam memahami materi, serta keterlibatan siswa dalam diskusi kelas. Dengan menggunakan lembar observasi, data yang diperoleh akan lebih objektif dan sistematis dalam menilai performa siswa. Interval jawaban yang telah tersedia pada lembaran observasi menggunakan skala rating yaitu:

- a) Sangat baik (SB) dengan skor 4
- b) Baik (B) dengan skor 3
- c) Cukup baik (CB) dengan skor 2
- d) Kurang baik (KB) dengan skor 1

3.6.2 Dokumentasi (foto)

Arikunto (2021: 220) menyatakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat, mengumpulkan, atau menyimpan informasi dalam bentuk tertulis, gambar, atau rekaman lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang bisa menjadi referensi atau bukti yang mendukung hasil penelitian. Dokumentasi ini sangat penting karena memberikan informasi yang valid dan dapat dipercaya dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya.

3.6.3 Catatan lapangan

Moleong (2018: 147) catatan lapangan adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mencatat pengamatan langsung oleh peneliti terhadap situasi atau kejadian yang terjadi di lapangan. Catatan lapangan berguna untuk mendokumentasikan peristiwa, percakapan, atau hal-hal yang relevan dengan penelitian, yang dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Catatan ini bersifat deskriptif dan reflektif, yang memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi atau kejadian yang terjadi secara langsung di lokasi penelitian.

3.6.4 Tes hasil belajar (essay test)

Menurut Herman dkk. (2021) tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah. Tes hasil belajar berbentuk tes uraian disusun berdasarkan kisi kisi tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus. Tes hasil belajar sebanyak 3 (tiga) butir soal setiap siklus.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Iba Zainudin & Wardhana A, (2023: 241) Teknik pengumpulan data penelitian adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam sebuah studi atau penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data sangat penting karena dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian yang harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, sumber daya yang tersedia, dan pertimbangan etis. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Observasi

Menurut Sukenda K.I dan Admaja S. K.I, (2020: 12) Observasi merupakan cara/teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan panca indra. Lembar observasi ini menggunakan model checklist yaitu dengan membubuhkan tanda check (✓) jika hal yang diamati muncul. Pada penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*.

3.7.2 Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan dokumen sebagai sumber utama untuk memperoleh informasi yang relevan dalam penelitian atau evaluasi. Dokumen yang digunakan bisa berupa dokumen visual seperti foto dan video. Dalam pelaksanaannya, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian mengumpulkan, memvalidasi, dan mengklasifikasikan dokumen tersebut berdasarkan tema atau kategori

tertentu. Selanjutnya, dokumen dianalisis untuk mendapatkan data yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

3.7.3 Catatan lapangan

Teknik catatan lapangan adalah metode pengumpulan data dengan mencatat secara langsung berbagai informasi atau kejadian yang diamati di lapangan. Dalam kegiatan menganalisis informasi teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* maka guru mata pelajaran Bahasa Indonesia akan memberikan catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan sebagai refleksi kepada peneliti untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya.

3.7.4 Tes hasil belajar (essay test)

Tes hasil belajar adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, atau keterampilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan biasanya dilakukan melalui berbagai bentuk tes, seperti tes tertulis, tes lisan, atau tes praktik. Tes yang digunakan oleh peneliti yaitu tes Essay.

3.8 Indikator Tindakan

Sugiyono, (2023) mengemukakan bahwa indikator tindakan adalah kriteria yang digunakan untuk mengukur keberhasilan tindakan tertentu dalam penelitian. Indikator ini disusun berdasarkan tujuan penelitian dan dijadikan acuan dalam mengevaluasi hasil tindakan yang dilakukan.

Untuk melihat tingkat keberhasilan hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil jika $\geq 75\%$ dari seluruh siswa mencapai KKTP dalam nilai 75. Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada materi menganalisis informasi dalam teks berita menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

3.9 Teknik Analisis Data

Menurut Ulfa (2022:1) teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.

Ada dua jenis analisis data yang digunakan yang dalam penelitian ini, yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif Berikut dijelaskan mengenai kedua analisis data tersebut:

3.9.1 Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif berupa tes essay yang bertujuan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis informasi dalam teks berita, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penskoran. Skor diberikan sesuai dengan kisi-kisi instrument yang telah diterapkan untuk memperoleh hasil tes menganalisis informasi dalam teks berita.
- b. Penjumlahan Skor. Setelah lembaran hasil menganalisis informasi dalam teks berita diberi skor siswa dengan aspek penilaian, maka setiap skor dijumlahkan untuk mendapatkan skor akhir.

Tabel 3.9.1
Kriteria Penilaian Menganalisis Informasi Teks berita

No.	Kriteria Penilaian	Skor			
		4	3	2	1
1.	Mengidentifikasi Unsur Berita				
2.	Menguraikan Pokok-pokok Berita				
3.	Tergerak Melakukan Sesuatu yang Inovatif				

Sumber: Kusmayadi 2021

$$\frac{\text{Jumlah perolehan siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan skor:
 Skor 4 : Sangat baik
 Skor 3 : Baik
 Skor 2 : Cukup
 Skor 1 : Kurang
 Skor maksimal = 12

- c. Penentuan Penilaian. Penentuan batas minimal kelulusan dan penilaian nilai tertentu dapat dilakukan dengan perhitungan presentase untuk skala empat. Penentuan kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1.9
Interval Penilaian

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Keterangan
	1-4	D-A	
86-100	4	A	Baik sekali
76-85	3	B	Baik
56-75	2	C	Cukup
10-55	1	D	Kurang

Sumber: Nurgiyantoro (2010:253)

- d. Ketuntasan Belajar. Aqib (Ramadha & Zuhaida, 2021) untuk mendapat presentase ketuntasan belajar secara keseluruhan maka dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- 1) Penilaian rata-rata untuk mengukur hasil belajar siswa dengan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (Nilai rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap individu

N = Banyaknya individu

- 2) Ketuntasan belajar klasikal yang dihitung dengan rumus

$$\% = \frac{f_t}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

% = Presentase ketuntasan klasikal

f_t = frekuensi siswa yang tuntas KKTP

$\sum f$ = jumlah frekuensi seluruhnya

3.9.2 Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif metode mengalir dari Milles dan Huberman (Sugiyono, 2019) yang meliputi 3 hal:

- a. Reduksi data (*Data Reduction*). Reduksi data merupakan pemilahan data yang tepat yang sekiranya bermanfaat dan data mana saja yang dapat diabaikan, sehingga data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna.
- b. Paparan data (*Data display*) dapat dilakukan dengan cara memberikan uraian singkat, bagan dan hubungan antara kategori dan sebagainya. Dalam proses penelitian kualitatif, pemaparan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik dan tabel.
- c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*) Tahap penarikan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberi kesimpulan terhadap hasil kemungkinan dan evaluasi. Simpulan dalam penelitian ini didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga dapat dikatakan kredibel.

Untuk lebih jelas maka perhatikan rumus yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro, (2010:239) dibawah ini:

$$TP(\%) = \frac{Fb}{N} \times 100$$

Keterangan:

TP = Tingkat presentase

Fb = Jumlah frekuensi yang sudah dilakukan peneliti

N = Jumlah subjek

100 = Nilai presentase maksimum